

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya saja ditentukan berdasarkan kondisi sumberdaya pertaniannya, selain itu juga ditentukan berdasarkan peran penyuluh yang mampu membantu petani dalam menguasai serta memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam pengelolaan sumber daya pertanian secara berkelanjutan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut. kegiatan penyuluhan menjadi faktor kunci keberhasilan pembangunan pertanian karena penyuluh selalu hadir sebagai pemacu sekaligus pemicu didalam pembangunan pertanian.

Menurut Mardikanto (2009), penyuluh adalah seorang yang melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penyuluh juga disebut sebagai agen perubahan "*change of agent*" yang berarti seorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan yang mempunyai kewajiban mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat penyuluhan. Melalui penyuluhan pertanian, para petani dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian. Pada tahap awal dalam mempengaruhi proses adopsi inovasi sebelum inovasi diadopsi oleh masyarakat, penyuluh akan berperan menjadi promotornya. Berdasarkan UU No 16 Thn 2006 Pasal 20 disebutkan bahwa penyuluhan dilaksanakan oleh penyuluh PNS, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya (Zulhafandi, 2017).

Penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan berkompoten, disamping membimbing petani (edukator) penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai motivator dan sebagai komunikator bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan berperannya penyuluh pertanian adalah meningkatnya kompetensi petani yang ditunjukkan

melalui pengetahuan dan keterampilan bertani petani yang semakin meningkat. Melalui kegiatan penyuluhan diharapkan kompetensi petani meningkat sehingga dapat mengelola usaha taninya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik sampai kepada pemasaran hasil pertaniannya sehingga hasil produksi dapat meningkat dan kesejahteraan petani serta keluarganya meningkat.

Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian termasuk juga di Kabupaten Kerinci yang merupakan kabupaten yang memiliki potensi dan luas areal perkebunan kopi terbesar di Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci terletak pada ketinggian wilayah 500 – 1.500 mdpl sehingga sangat cocok untuk ditanami kopi dengan jenis robusta dan arabika. Salah satu jenis kopi yang menjadi komoditas andalan di Kabupaten Kerinci adalah kopi arabika. Dari data yang diperoleh Dinas Perkebunan dan Peternakan (2019) dikemukakan bahwa di Kabupaten Kerinci hampir secara keseluruhan merupakan perkebunan kopi arabika dimana terdapat beberapa kecamatan yang memiliki luas perkebunan kopi arabika terbesar atau sebagai sentra kopi arabika yaitu Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Kayu Aro Barat, dan Kecamatan Gunung Tujuh (lampiran 1).

Data Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci (2019) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 luas tanaman perkebunan kopi arabika di Kabupaten Kerinci adalah sebesar 1.809 ha dengan produksi 171 ton. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah yang saat ini gencar membudidayakan tanaman kopi terutama kopi jenis arabika. Jumlah permintaan kopi arabika kerinci di pasar dalam negeri maupun ekspor pada tahun 2022 mencapai lebih dari 10 ribu Ton/Tahun, namun jumlah yang dapat di penuhi hanya sekitar 2,5 Ton/Tahun sehingga hanya dapat memenuhi 25 persen dari permintaan pasar. Selanjutnya Berdasarkan laporan dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci tahun 2022, menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi adalah belum didukung dengan teknis budidaya kopi yang baik dan pengolahan pasca panen yang tepat sehingga sangat mempengaruhi harga yang akan diterima oleh petani dan produk olahan yang dihasilkan terbatas dan kurang memenuhi standar. Pengolahan kopi di Kabupaten Kerinci saat ini hanya sebatas menghasilkan biji kopi beras yang kemudian dijual atau diekspor, hanya sedikit jumlahnya yang sampai pada tahap pengolahan dan pengemasan.

Petani kopi arabika di Kabupaten Kerinci sejauh ini belum ada yang mampu untuk memasarkan kopi secara optimal dikarenakan kualitas dan mutu kopi yang kurang memenuhi standar pasar. Masalah ini terjadi dikarenakan oleh munculnya berbagai kendala secara internal maupun eksternal yang menghambat proses pengolahan dan pemasaran kopi. Kendala lain seperti wilayah pemasaran kopi yang Sebagian besar masih berskala lokal, penanganan kopi dari panen hingga pasca panen masih melalui proses secara konvensional, permodalan yang minim, harga kopi yang fluktuatif, pengemasan dan penyimpanan, serta adanya pesaing dari daerah lain dengan produk sejenis.

Dalam menunjang perekonomian suatu daerah, penting sekali sarana dan prasarana. Hal penting lainnya yaitu adanya perbedaan pola spasial luas lahan, tenaga kerja, produksi serta modal petani. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai hasil produksi kopi arabika yang baik secara kualitas maupun kuantitas yaitu dengan mengoptimalkan peran penyuluh. Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberi pendampingan kepada petani kopi arabika agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam menjadikan tanaman perkebunan kopi arabika sebagai pendapatan andalan dan sebagai produk utama penyangga ekonomi masyarakat Kerinci. Profit daerah yang didapatkan akan lebih maksimum apabila hal tersebut dilakukan secara optimal (Abdullah, 2017).

Mengingat komoditas kopi arabika memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Kerinci, maka perlu di dorong dengan pendampingan yang baik oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kompetensi petani agar petani mampu menghasilkan kualitas dan mutu kopi arabika yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Oleh sebab itu perlu adanya peran penyuluh dalam upaya merubah pola dan perilaku petani dalam mengelola perkebunan kopi arabika. Dengan adanya penyuluh dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif.

Berkaitan dengan informasi diatas maka sangat diperlukan peran penyuluh dalam meningkatkan kompetensi petani dalam rangka meningkatkan mutu kopi arabika yang ada di kabupaten kerinci, sebagaimana Zulvera (2014) menyatakan dukungan penyuluh pertanian akan membantu petani dalam mengakses sumber informasi dalam menerapkan teknologi/inovasi tentang pengelolaan suatu

usahatani, karena kegiatan penyuluhan adalah proses pendidikan yang di tujuhan untuk mengubah perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Dalam hal ini maka peran penyuluh yang dapat dilakukan adalah memfasilitasi pembelajaran bagi petani menuju peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga petani dapat meningkatkan kompetensi dirinya dalam menerapkan/adopsi sistem budidaya kopi yang baik sebagai upaya dalam rangka meningkatkan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan diskusi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait seperti kepala dinas perkebunan dan peternakan Kabupaten Kerinci, koordinator penyuluh, penyuluh pertanian lapangan, petani kopi dan tokoh masyarakat di temukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan komoditas perkebunan kopi arabika di Kabupaten Kerinci antara lain adalah, Rendahnya adopsi teknologi atau keterbatasan penguasaan teknologi oleh petani, kedua adalah Produktivitas dan mutu kopi yang relatif rendah yang di hasilkan oleh petani sehingga hasil produksi kopi kurang memenuhi syarat untuk diekspor, ketiga yaitu Keterbatasan modal dalam menghasilkan kopi yang berkualitas, keempat adalah kompetensi yang dimiliki oleh petani pada umumnya masih belum memadai dalam usahatani kopi arabika dan kelima adalah Lemahnya pengorganisasian usahatani (agribisnis) dari hulu sampai hilir. Selama ini upaya untuk meningkatkan produktivitas dilakukan melalui perbaikan teknis budidaya, peningkatan mutu kopi melalui penerapan pascapanen dan pengolahan hasil, diversifikasi, dan pengembangan pemasaran. Oleh sebab itu peran penyuluh pertanian sangat penting untuk meningkatkan kompetensi petani dalam menguasai teknologi agar dapat menerapkannya dalam usahatani kopi arabika.

Selanjutnya berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan juga menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kompetensi petani belum memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan mutu kopi arabika yang di hasilkan. ini dapat dilihat dari rendahnya pengetahuan petani dalam teknik budidaya kopi yang sesuai anjuran dan masih banyaknya petani yang belum menerapkan inovasi/teknologi dalam usahatani kopi arabika, selain

itu rendahnya produktivitas kopi arabika yang di hasilkan oleh petani juga menunjukkan bahwa belum optimalnya peran pendampingan yang di lakukan oleh penyuluh dalam teknik budidaya kopi arabika. Kondisi tersebut, menjadi penting terkait bagaimana peran penyuluh pada individu petani maupun Kelompok Tani itu sendiri dalam memfasilitasi dan mendorong petani untuk meningkatkan kompetensi dirinya terhadap peningkatan mutu kopi arabika.

Di Kabupaten Kerinci penulis menduga bahwasannya peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kompetensi petani belum begitu optimal, Oleh karena itu penelitian dengan kajian peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci penting untuk dilakukan guna untuk mendapatkan data terbaru mengenai peran penyuluh pertanian terkait dalam upaya meningkatkan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci ?
2. Kendala dan Hambatan apa saja yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menjalankan perannya sebagai penyuluh dalam meningkatkan Kompetensi Petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dari sisi ilmiah dapat memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang ilmu penyuluh dan komunikasi pembangunan yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak yaitu:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi dasar bagi pemerintah Provinsi Jambi untuk menentukan kebijakan dan merumuskan program pembinaan, strategi pengembangan serta pemberdayaan petani kopi arabika.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penyuluh sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran bersama petani kopi arabika.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian ataupun pengembangan sumberdaya manusia petani kopi arabika.

